

## **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Motivasi serta Implikasinya pada Kinerja Guru (Studi Deskriptif Kuantitatif di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Mandiri)**

Yeni Suminar<sup>1</sup>, Kosasih<sup>2</sup>, Dety Mulyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sangga Buana YPKP, Jl. Surapati No. 188, Sukaluyu, Kec Cibeuying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat  
yenisuminar@gmail.com

### **Abstract**

Based on a preliminary study conducted by researchers regarding the principal's leadership and teacher competence at the Baros Kencana Cipta Bina Mandiri Public Elementary School, several initial field facts were found, namely 1) The principal in carrying out his leadership was able to mobilize teachers, students and school members to always improve their abilities even though there are several obstacles, this is proven based on data from the Education Report Card. 2) Some teachers have carried out and maximized their work as teachers, but there are still some students who still need special intervention by their teachers. The purpose of this study is to analyze the influence of principal leadership and teacher competence on motivation and the implications for teacher performance. The benefits of providing additional information to develop a theoretical basis strategy regarding the Influence of Principal Leadership and Teacher Competence on Motivation and the Implications for Teacher Performance. This study uses a quantitative research method with a descriptive approach. The results of the study show that the results of the ANOVA calculation obtained information about the results of the calculation  $F_{count} = 3.788 > T_{table} = 1.98$  and probability (Sig.) 078a which means greater than the significance level of 0.05, so that it can be decided that  $H_a$  which reads "There is a significant influence significantly on the principal's leadership, teacher competence and motivation on teacher performance". The results of the correlation calculation presented in the table show the adjusted  $R^2$  result of 0.482. This means that the influence of the principal's leadership variable (X1), teacher competence (X2), and motivation (Y) on teacher performance (Z) is 48.2% while the remaining 50.8% is influenced by the variables in this study.

**Keywords:** Principal Leadership, Teacher Competence, Motivation, Teacher Performance

### **Abstrak**

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terkait kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri ditemukan beberapa fakta lapangan awal yaitu 1) Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya mampu menggerakkan para guru, siswa dan warga sekolah untuk selalu meningkatkan kemampuannya walaupun ada beberapa hambatan, hal ini dibuktikan berdasarkan data Laporan Rapor Pendidikan. 2) Sebagian guru sudah menjalankan dan memaksimalkan kerjanya sebagai guru, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih perlu intervensi khusus oleh gurunya. Tujuan penelitian ini Menganalisis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Serta Implikasinya Pada Kinerja Guru. Manfaat memberikan informasi tambahan guna mengembangkan strategi landasan teori mengenai Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Serta Implikasinya Pada Kinerja Guru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Hasil perhitungan ANOVA tersebut diperoleh informasi tentang hasil perhitungan  $F_{hitung} = 3.788 > T_{tabel} = 1.98$  dan probabilitas (Sig.) 078a yang berarti lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat diambil keputusan bahwa  $H_a$  yang berbunyi "Terdapat pengaruh yang signifikan pada kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan motivasi terhadap kinerja guru". Hasil perhitungan korelasi yang tersaji dalam tabel tersebut ditunjukkan hasil  $R^2$  yang disesuaikan sebesar 0,482. Ini berarti besaran pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1), kompetensi guru (X2), dan motivasi (Y) terhadap kinerja guru (Z) adalah sebesar 48,2% sedangkan sisanya sebesar 50,8% dipengaruhi oleh variabel dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Motivasi, Kinerja Guru

Copyright (c) 2023 Yeni Suminar, Kosasih, Dety Mulyanti

✉ Corresponding author: Yeni Suminar

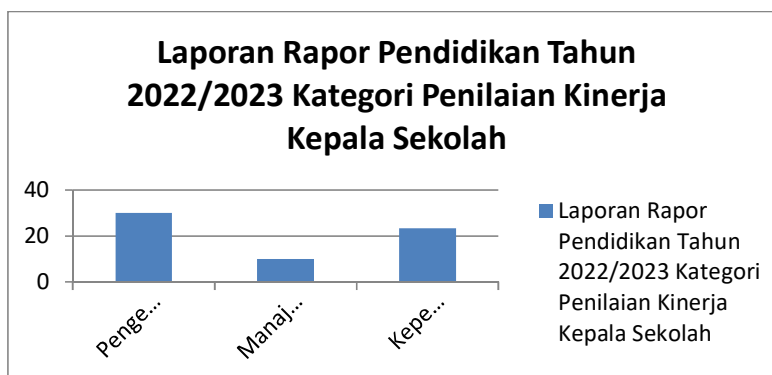
Email Address: [yenisuminar@gmail.com](mailto:yenisuminar@gmail.com) (Jl. Surapati No. 188, Sukaluyu, Kota Bandung, Jawa Barat)

Received 8 Desember 2023, Accepted 15 Desember 2023, Published 22 Desember 2023

## PENDAHULUAN

Menjadi seorang kepala sekolah bukanlah perkara yang mudah, bukan pula perkara yang sulit. Namun, ketika mengenal, memahami, meyakini cara menjadi kepala sekolah yang handal, maka hal yang niscaya melaksanakan tugas mulia menjadi seorang kepala sekolah akan terwujud dengan lebih mudah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terkait kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri ditemukan beberapa fakta lapangan yaitu 1) Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya mampu menggerakkan para guru, siswa dan warga sekolah untuk selalu meningkatkan kemampuannya walaupun ada beberapa hambatan, hal ini dibuktikan berdasarkan data Laporan Rapor Pendidikan :



Gambar 1. Data Rapor Pendidikan

Pengetahuan kepala sekolah sebagai pimpinan skor 30 dengan indikator cukup baik, manajerial kepala sekolah skor 10 dengan indikator kurang dan kepemimpinan instruksional 24 dengan indikator cukup baik. 2) Sebagian guru sudah menjalankan dan memaksimalkan kerjanya sebagai guru, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih perlu intervensi khusus oleh gurunya,

## METODE

Objek penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri. Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri merupakan Sekolah Dasar Negeri terakreditasi “A (Amat Baik)” yang berlokasi di Jl. Garuda No. 10 Kel/Kec. Baros Kota Sukabumi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka (Creswell, 2016:12).

Penelitian ini menggunakan bond of error (e) 5%, diperoleh sampel orang yaitu 117 responden. Populasi dalam penelitian ini adalah 117 populasi yang terdiri dari Pengawas Sekolah, Guru, Tata Usaha, Penjaga Sekolah dan Komite Orang Tua Siswa. Sampel pada penelitian ini merupakan seluruh dari jumlah populasi.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan terdiri dari dua yaitu data primer dan sekunder. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, studi kepustakaan, penyebaran kuesioner. Teknik pengumpulan data dibuat dengan (Sugiyono, 2015:13) :

***Wawancara (interview)***

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti mewawancarai Guru dan Tendik di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri.

***Kuesioner (angket)***

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti membagikan kuesioner pada Pengawas Sekolah, Guru, Tata Usaha, Penjaga Sekolah, Komite Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri.

***Observasi (pengamatan)***

Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Peneliti mengobservasi tentang Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2019:142). Skala yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya.

**HASIL DAN DISKUSI**

***Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, motivasi dan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri.***

Tabel 1. Hasil uji statistik pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, motivasi dan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri

<b>.Coefficients<sup>a</sup></b>						
<b>Model</b>		<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
1	(Constant)	-7.750	3.693		-2.099	.081
	Kepemimpinan kepala sekolah	1.333	.561	.625	2.376	.055
	Kompetensi guru	.750	.421	.469	1.782	.125

	Motivasi	.417	.371	.319	1.123	.304
--	----------	------	------	------	-------	------

(Sumber : Data Primer Peneliti diolah pada aplikasi SPSS 16

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 0,55 ( $< 0,05$ ). Variabel kompetensi guru (X2) sebesar 0,125 ( $< 0,05$ ). Variabel motivasi (Y) sebesar 0,304 ( $< 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1), kompetensi guru (X2) dan motivasi (Y) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru (Z). Hal ini tentunya berpengaruh pula pada pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, motivasi dan kinerja guru di SD Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri.

Tabel 2. Hasil Uji Nilai R

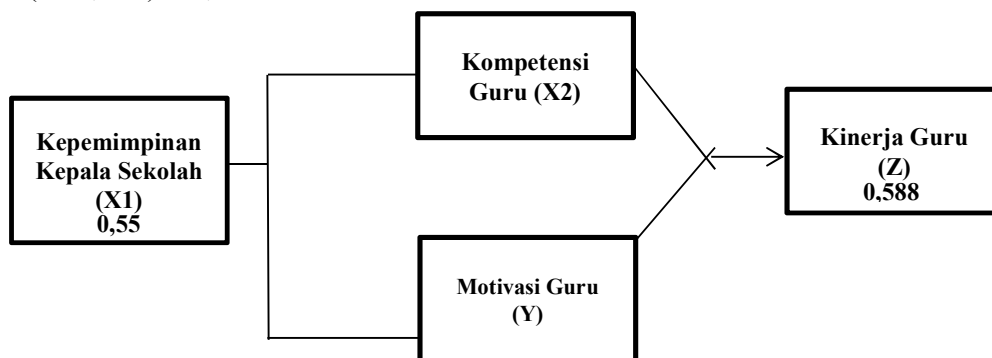
Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 <sup>a</sup>	.654	.482	.486

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel diatas, nilai R Square sebesar 0,654 maka memiliki arti variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 40,2%. Sedangkan nilai e1 dapat dicari dengan rumus :

$$\sqrt{(1 - 0,654)} = 0,588$$



Gambar 1. Pelaksanaan kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Motivasi dan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri

### ***Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri.***

Tabel 3. Hasil uji statistik pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.333	2.587		.515	.620
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.667	.527	.408	1.265	.242

(Sumber : Data Primer Peneliti diolah pada aplikasi SPSS 16)

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 0,242 (< 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Nilai R

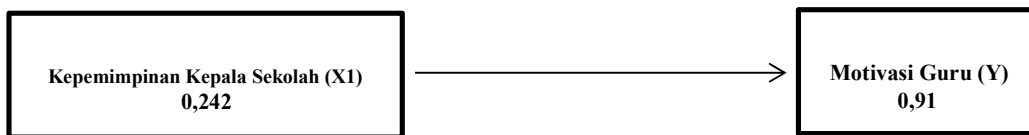
Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 <sup>a</sup>	.167	.063	.500

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan tabel diatas, nilai R Square sebesar 0,167 maka memiliki arti variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 16,7%. Sedangkan nilai e1 dapat dicari dengan rumus :

$$\sqrt{(1 - 0,167)} = 0,91$$



Gambar 2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Guru di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri

***Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi guru di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri***

Tabel 5. Hasil uji statistik pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi guru di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.000	1.904		3.677	.006
	Kompetensi Guru	-.500	.395	-.408		

(Sumber : Data Primer Peneliti diolah pada aplikasi SPSS 16)

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi variabel kompetensi guru (X2) sebesar 0,242 (< 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi (Y).

Tabel 6. Hasil Nilai R

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 <sup>a</sup>	.167	.062	.500

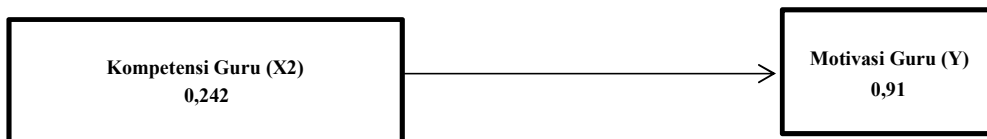
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan tabel diatas, nilai R Square sebesar 0,167 maka memiliki arti variabel kompetensi

guru (X2) sebesar 16,7%. Sedangkan nilai e1 dapat dicari dengan rumus :

$$\sqrt{(1 - 0,167)} = 0,91$$



Gambar 3. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Guru di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri

### ***Pengaruh motivasi terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri***

Tabel 7. Hasil uji statistik pengaruh motivasi terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.000	1.975		1.013	.341
	Motivasi	.500	.427	.383	1.171	.275

(Sumber : Data Primer Peneliti diolah pada aplikasi SPSS 16)

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi variabel motivasi (Y) sebesar 0,275 (< 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi (Y) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru (Z).

Tabel 8. Hasil Nilai R

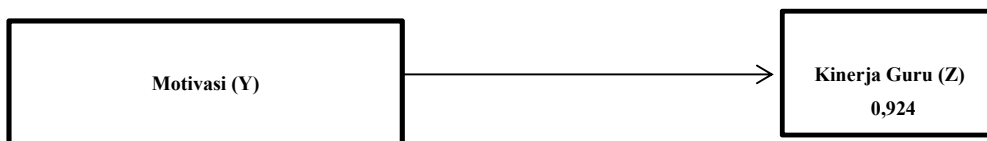
Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 <sup>a</sup>	.146	.040	.661

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel diatas, nilai R Square sebesar 0,146 maka memiliki arti variabel motivasi (Y) sebesar 14,6%. Sedangkan nilai e1 dapat dicari dengan rumus:

$$\sqrt{(1 - 0,146)} = 0,924$$



Gambar 4. Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri

### ***Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru terhadap kinerja guru***

Tabel 9. Hasil uji statistik pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru terhadap kinerja

guru di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.143	3.467		-1.772	.120
	Kepemimpinan kepala sekolah	1.571	.529	.736	2.970	.021
	Kompetensi guru	.571	.397	.357	1.440	.193

(Sumber : Data Primer Peneliti diolah pada aplikasi SPSS 16)

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 0,021 (< 0,05). Variabel kompetensi guru (X2) sebesar 0,193 (< 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1), variabel kompetensi guru (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru (Z).

Tabel 10. Hasil Nilai R

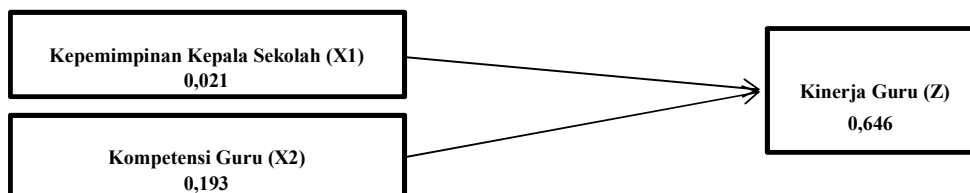
Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 <sup>a</sup>	.582	.462	.495

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel diatas, nilai R Square sebesar 0,582 maka memiliki arti variabel motivasi (Y) sebesar 58,2%. Sedangkan nilai e1 dapat dicari dengan rumus :

$$\sqrt{(1 - 0,582)} = 0,646$$



Gambar 5. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri

***Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru melalui kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri***

Tabel 11. Hasil uji statistik pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru melalui kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.333	2.296		2.759	.028
	Kepemimpinan kepala sekolah	-1.091E-16	.504	.000	.000	1.000

Motivasi	-.333	.309	-.408	-1.080	.316
----------	-------	------	-------	--------	------

(Sumber : Data Primer Peneliti diolah pada aplikasi SPSS 16)

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 1.000 ( $< 0,05$ ). Variabel motivasi guru (Y) sebesar 0,316 ( $< 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi guru (Y) melalui variabel kinerja guru (Z).

Tabel 12. Hasil Nilai R

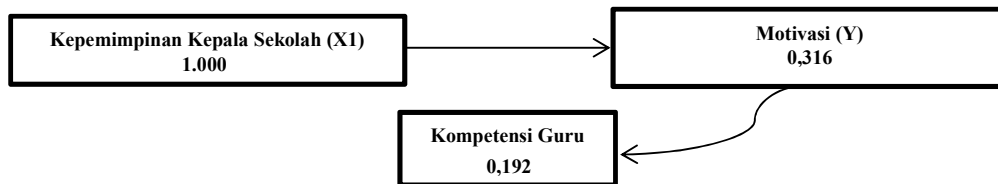
Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 <sup>a</sup>	.167	-.071	.436

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kompetensi Guru

Berdasarkan tabel diatas, nilai R Square sebesar 0,167 maka memiliki arti variabel motivasi (Y) sebesar 16,7%. Sedangkan nilai e1 dapat dicari dengan rumus :

$$\sqrt{(1 - 0,167)} = 0,192$$



Gambar 6. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru melalui kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri

***Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi guru melalui kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri.***

Tabel 13. Hasil uji statistik pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi guru melalui kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.750	2.044		1.834	.109
	Kompetensi Guru	-6.139E-17	.283	.000	.000	1.000
	Motivasi	.250	.231	.408	1.080	.316

(Sumber : Data Primer Peneliti diolah pada aplikasi SPSS 16)

a. Dependent Variable: kepemimpinan kepala sekolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi variabel kompetensi guru (X2) sebesar 1.000 ( $< 0,05$ ). Variabel motivasi guru (Y) sebesar 0,316 ( $< 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru (X2), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi guru (Y) melalui kepemimpinan kepala sekolah (X1).



Tabel 14. Hasil Nilai R

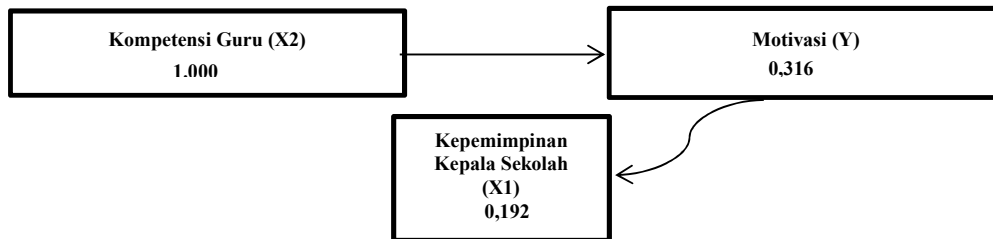
Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 <sup>a</sup>	.167	-.071	.327

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai R Square sebesar 0,167 maka memiliki arti variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 16,7%. Sedangkan nilai e1 dapat dicari dengan rumus :

$$\sqrt{(1 - 0,167)} = 0,192$$



Gambar 7. Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi guru melalui kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Baros Kencana Cipta Bina Mandiri

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1), kompetensi guru (X2), motivasi (Y) dan kinerja guru (Z) sudah berjalan dengan hasil baik. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Optimalisasi Kinerja Karyawan Melalui Pemberdayaan dan Motivasi Karyawan Pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Kosasih, 2021) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan pemberdayaan, motivasi dan kinerja pegawai, serta menganalisis dan menjelaskan pengaruh antar variabel secara bersama-sama maupun secara parsial. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara dan teknik dokumentasi. Tempat penelitian di PT Industri Telekomunikasi Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 67 karyawan dari berbagai divisi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap motivasi (Y) memiliki nilai signifikansi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 0,242 (< 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi (Y). Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa (Suciyati, 2023). Mengajar Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya mengajar guru kaitan dengan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa diketahui nilai signifikansi variabel kompetensi guru (X2) sebesar 0,242 (< 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi (Y). Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Kompetensi Guru Yang Membawa Dampak Positif Terhadap

Tujuan Pembelajaran Peserta Didik (Simamora, 2023). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa diketahui nilai signifikansi variabel motivasi (Y) sebesar 0,275 ( $< 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi (Y) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru (Z). Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa (Suciyati, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya mengajar guru kaitan dengan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV SDN 1 Gerung Selatan dan objek penelitian yaitu gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa diketahui nilai signifikansi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 0,021 ( $< 0,05$ ). Variabel kompetensi guru (X2) sebesar 0,193 ( $< 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1), variabel kompetensi guru (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru (Z). Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Kemampuan Guru Membangun Minat dan Motivasi Belajar Siswa dalam Matematika (Nicomse, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa diketahui nilai signifikansi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 1.000 ( $< 0,05$ ). Variabel motivasi guru (Y) sebesar 0,316 ( $< 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi guru (Y) melalui variabel kinerja guru (Z). Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa (Suciyati, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya mengajar guru kaitan dengan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa diketahui nilai signifikansi variabel kompetensi guru (X2) sebesar 1.000 ( $< 0,05$ ). Variabel motivasi guru (Y) sebesar 0,316 ( $< 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru (X2), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi guru (Y) melalui kepemimpinan kepala sekolah (X1). Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Kompetensi Guru Yang Membawa Dampak Positif Terhadap Tujuan Pembelajaran Peserta Didik (Simamora, 2023).

Selain itu, hasil penelitian sejalan dengan teori Kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi kerja dan merupakan aktivitas utama untuk pencapaian tujuan organisasi sekolah (Andang, 2014:15). Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) memiliki fungsi (Rostikawati, 2022:10) :

1. Fungsi Inovator
2. Fungsi motivator
3. Fungsi Supervisor

Kompetensi guru meliputi :1) memiliki pendidikan, keahlian, dan keterampilan tertentu agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik melalui pendidikan dan dalam jabatan yang dilaksanakan secara terpadu, (2) standar kompetensi sesuai dengan tuntutan kinerja sebagai guru profesional (Arifin, 2014:40).

Motivasi terdiri dari (Maslow, 2016:4):

1. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
2. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
3. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
4. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompotensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
5. Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: menyadari potensinya).

Wibowo menyebutkan kinerja itu berasal dari kata *performance* yang berarti hasil pekerjaan atau prestasi kerja. Namun perlu pula dipahami bahwa kinerja itu bukan sekedar hasil pekerjaan atau prestasi kerja, tetapi juga mencakup bagaimana proses pekerjaan itu berlangsung (Afandi, 2016:5).

## **KESIMPULAN**

Variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1), kompetensi guru (X2), motivasi (Y) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru (Z). Diketahui nilai signifikansi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 1.000 ( $< 0,05$ ). Variabel motivasi guru (Y) sebesar 0,316 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian kompetensi guru terhadap motivasi guru melalui kepemimpinan kepala sekolah sudah terlaksana dengan baik karena berada pada rentang 3.5 – 4.5. Kepala sekolah menjadi pemrakarsa pembaharuan untuk kemajuan kegiatan pembelajaran di sekolah, memiliki inisiatif dalam melakukan pembaharuan program pengajaran di kelas, kepala sekolah secara demokratis menerima gagasan-gagasan guru yang inovatif dalam KBM, kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang mampu menunjukkan prestasi kerja yang baik. Kepala sekolah memberikan motivasi yaitu diberikan kesempatan oleh sekolah dalam mengembangkan karier dan mempromosikan diri untuk suatu tugas dan jabatan yang lebih tinggi, kesempatan untuk meningkatkan kualitas guru yang dimiliki guna menunjang karir kedepan serta memperhatikan kinerja guru.

## **REFERENSI**

- Afandi, B. S. (2016). *Kinerja Pegawai*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, B. d. (2018). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Cresswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih. (2021). Optimalisasi Kinerja Karyawan Melalui Pemberdayaan dan Motivasi Karyawan Pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia. *Media Bina Ilmiah Vol 15 No 5 ISSN : 2615-3505*.
- Maslow, A. H. (2016). *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan hierarki*

- Kebutuhan Manusia*). Jakarta: PBP.
- Mulyanti, D. B. (2023). Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Sekolah Menengah Pertama Islam Bakti Asih Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi . *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(2), 194–201. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i2.84>, 194-201.
- Simamora, L. (2023). Kompetensi Guru Yang Membawa Dampak Positif Terhadap Tujuan Pembelajaran Peserta Didik. Vol. 2 No. 1 (2023): Januari : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora.
- Rostikawati, D. (2022). Manajemen Kepala Sekolah. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.